

Transformasi Padanan Kata Bahasa Indonesia Dalam Tren Konten *TikTok*

Silvira¹Mimi Rosadi²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah Medan
silvira@umnaw.ac.id¹, mimirosadi@umnaw.ac.id²

ABSTRACT

This study examines the transformation of Indonesian equivalents that appear in content trends on the TikTok social media platform. The development of digital technology and the increasing use of social media have given rise to new forms of language use, including in terms of equivalents. This study aims to identify and describe how Indonesian equivalents undergo transformation in the context of creative content on TikTok. In the study, there is a problem identification to clarify the details of the problem, based on the formulation above, the problem identification in this study is as follows: Many foreign terms or new terms are used in TikTok content that do not have official equivalents in Indonesian. The use of equivalent words in TikTok content is often not in accordance with Indonesian language rules. Lack of awareness of social media users, especially TikTok users, regarding the importance of using good and correct Indonesian. The method used is a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation and documentation of trending TikTok content in a certain period. The analysis was carried out by tracing the use of words that experienced changes in meaning, expansion of meaning, or the creation of new equivalents that differ from standard rules. The results of the study show that trends on TikTok encourage the formation of variations in equivalent words that are influenced by user creativity, popular language styles, and the need for expressions that are relevant to digital culture. These findings indicate that social media plays a role as a dynamic space in the formation and transformation of the Indonesian language in the modern era.

Keywords : *TikTok equivalent transformation, Indonesian.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji transformasi padanan kata bahasa Indonesia yang muncul dalam tren konten di platform media sosial TikTok. Perkembangan teknologi digital dan meningkatnya penggunaan media sosial telah memunculkan bentuk-bentuk baru dalam penggunaan bahasa, termasuk dalam hal padanan kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana padanan kata bahasa Indonesia mengalami transformasi dalam konteks konten kreatif di TikTok. Dalam penelitian diperlakukan adanya identifikasi masalah untuk memperjelas rincian masalah, berdasarkan rumusan diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai yaitu Banyak istilah asing atau istilah baru yang digunakan dalam konten *TikTok* yang belum memiliki padanan resmi dalam bahasa Indonesia. Penggunaan padanan kata dalam konten *TikTok* itu sering kali tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran pengguna media sosial khususnya pengguna *TikTok* terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi terhadap konten TikTok yang sedang tren dalam periode tertentu. Analisis dilakukan dengan menelusuri penggunaan kata-kata yang mengalami perubahan makna, perluasan makna, atau penciptaan padanan baru yang berbeda dari kaidah baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren di TikTok mendorong terbentuknya variasi padanan kata yang dipengaruhi oleh kreativitas pengguna, gaya bahasa populer, dan kebutuhan akan ekspresi yang relevan dengan budaya digital. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai ruang dinamis dalam pembentukan dan transformasi bahasa Indonesia di era modern.

Kata kunci : *Transformasi padanan kata TikTok, Bahasa Indonesia.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi membawa dampak besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah dalam cara manusia berkomunikasi (Hidayat 2020). Teknologi, yang awalnya terbatas pada perangkat keras dan perangkat lunak, kini telah merambah ke dunia digital yang semakin berkembang pesat. Kemajuan teknologi digital, khususnya internet, telah memfasilitasi munculnya berbagai *Platform* komunikasi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berkreasi, dan menyebarkan informasi dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini berpengaruh signifikan terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat, yang pada akhirnya melahirkan berbagai fenomena baru dalam cara kita berkomunikasi. Salah satu fenomena yang paling menonjol di era ini adalah penggunaan media sosial yang berkembang pesat, seperti *TikTok* (Lestari, I. R. 2022).

TikTok adalah salah satu *Platform* media sosial terpopuler di dunia, telah menjadi ruang Bagipenggunaannya untuk berBagi video pendek, sekaligus berpartisipasi dalam tren digital yang sangat dinamis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setiawan 2020) yang menyatakan bahwa “*TikTok* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap cara generasi muda berinteraksi di dunia maya, terutama dalam hal komunikasi visual dan verbal”. *TikTok* memfasilitasi penggunaannya untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui berbagai jenis konten yang beragam, mulai dari hiburan, edukasi, hingga hal-hal yang berkaitan dengan tren sosial. *Platform* ini bukan hanya tempat berBagi video, tetapi juga menjadi sarana komunikasi yang menyatukan berbagai lapisan masyarakat dalam satu ruang digital.

Salah satu akun yang cukup menarik untuk diteliti dalam konteks ini adalah akun *TikTok*@alwifahry. Akun ini dikenal dengan konten-konten kreatif yang sering menggabungkan bahasa Indonesia dengan berbagai istilah asing atau kata-kata baru yang sedang populer di kalangan pengguna *TikTok*. Dalam penelitian ini, akun @alwifahry menjadi objek penelitian karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengguna dan pengikutnya, yang mayoritas terdiri dari generasi muda. Akun ini juga sering kali menggunakan bahasa yang mencerminkan tren digital dan budaya populer, yang sering kali menyisipkan istilah asing tanpa padanan kata resmi dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sangat menarik untuk diteliti, karena padanan kata ini merupakan bentuk variasi bahasa dan memiliki nuansa makna yang berbeda dengan kata-kata lainnya yang sering digunakan Masyarakat luas, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan cara menganalisis padanan kata apa saja yang digunakan dalam konten *TikTok* @alwifahry dan bagaimana padanan kata yang digunakan apakah sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Media sosial merupakan jenis media online yang berfokus pada sosial, mendorong orang untuk menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitar mereka dan orang-orang di seluruh dunia. Media sosial adalah *Platform* digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berBagi, dan berinteraksi dengan konten serta berkomunikasi dengan orang lain secara daring. Melalui media sosial, individu atau kelompok dapat terhubung, bertukar informasi, serta mengekspresikan diri melalui berbagai format konten seperti teks, gambar, video, dan suara (Afandi, 2019).

Media sosial adalah *Platform* dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berBagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, dan dunia virtual. Sejalan dengan pendapat (Batee, 2019) dalam penelitiannya menggaris bawahi beberapa pandangan tentang media sosial, yang mana Keller (2016) mengungkapkan bahwa “media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berBagi teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan orang lain maupun perusahaan. Sementara (Nasrullah, 2015) mengatakan bahwa “media sosial dirancang untuk memfasilitasi komunikasi, mempengaruhi, serta berinteraksi baik dengan orang lain maupun dengan publik secara umum.

Sebaliknya, Marjorie Clayman (2014) menyatakan bahwa media sosial adalah alat pemasaran bary yang memungkinkan anda menghubungi pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang tidak pernah mungkin sebelumnya. Selain itu, Chris Brogan (2012) menyatakan bahwa media sosial adalah kumpulan alat baru yang memungkinkan komunikasi dan kerja sama yang memungkinkan berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia Bagi orang awam.

METODE PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Sudariyanto 2015). Instrumen penelitian ini dirancang untuk menganalisis transformasi padanan kata bahasa Indonesia dalam konten *TikTok* yang dibuat oleh Alwifahry. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti akan menggunakan beberapa metode utama yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi Konten *TikTok*

Metode pertama yang digunakan adalah observasi langsung terhadap video *TikTok* yang diUnggah oleh Alwifahry. Peneliti akan memilih sejumlah video yang relevan dari akun Alwifahry yang memiliki potensi untuk menunjukkan perubahan dalam penggunaan padanan kata bahasa Indonesia. Setiap video yang dipilih akan diamati secara cermat untuk mencari padanan kata yang mengalami transformasi.

2. Metode Tangkap Layar (*Screenshot*)

Dalam mengumpulkan data visual, peneliti akan menggunakan metode tangkap layar (*screenshot*) untuk mendokumentasikan kata-kata atau kalimat tertentu yang digunakan dalam video *TikTok*. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa padanan kata yang dianalisis dapat didokumentasikan secara visual sebagai bukti data.

3. Analisis data visual




Metode ini bertujuan untuk menganalisis jenis padanan kata yang digunakan oleh Alwifahry dalam video *TikTok*. Peneliti akan mengevaluasi setiap katayang digunakan dalam video untuk menentukan apakah kata tersebut merupakan padanan kata yang baru atau sudah sering digunakan, serta apakah ada perubahan bentuk dari kata yang lebih baku menjadi kata yang lebih gaul, singkat, atau terpengaruh oleh tren.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui analisis tren konten *TikTok* menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam penggunaan padanan

kata bahasa Indonesia. Hasil analisis mengungkapkan bahwa banyak kata-kata baku dalam bahasa Indonesia yang telah mengalami perubahan menjadi bentuk yang lebih gaul atau tidak baku, sesuai dengan gaya komunikasi yang berkembang di kalangan pengguna *TikTok*. Beberapa data yang ditemukan yaitu:

Tabel Data

No	Data	Bahasa Asing	Padanan Indonesia	Kata
1.		<i>Handphone</i>	Padanan Indonesia Gawai	
2.		<i>Unboxing</i>	Buka Kemas	
3.		<i>Launching</i>	Peluncuran	

4.  *Tutorial* Pelatihan
5.  *Sunscreen* Tabir Surya

Mengenai penelitian ini peneliti akan membahas mengenai Transformasi Padanan Kata Bahasa Indonesia dalam Tren Konten *TikTok* Unggahan akun @alwifahry pada tanggal 1 Agustus-31 Desember tahun 2024 yang telah dibatasi peneliti sebelumnya.

Gambar 1



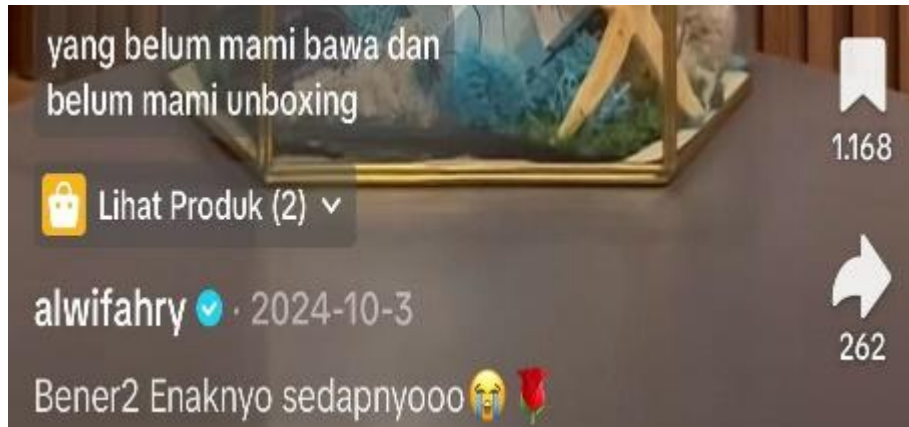
Padanan Kata Asing
**Handphone*

Padanan Kata Indonesia
**Gawai*

Penggunaan kata *Handphone* dalam gambar di atas menyatakan bahwa telah terjadi transformasi pada kata *Gawai*, yakni perubahan dari penggunaan istilah bahasa Indonesia ke istilah bahasa asing. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi komunikasi, kata *Gawai* yang awalnya digunakan sebagai padanan resmi dalam bahasa Indonesia untuk menyebut alat komunikasi portabel, kini semakin jarang digunakan dan tergantikan oleh kata asing *Handphone* yang dianggap lebih populer dan "gaul" di kalangan masyarakat, terutama generasi muda.

Transformasi ini merupakan bentuk pergeseran leksikal, yaitu perubahan dalam pilihan kata yang digunakan masyarakat akibat berbagai faktor sosial, budaya, dan teknologi. Meskipun kata *Gawai* telah ditetapkan sebagai padanan resmi oleh Badan Bahasa, kenyataannya dalam praktik sehari-hari, masyarakat lebih sering memilih kata *Handphone*.

Gambar 2



Padanan Kata Asing
**Unboxing*

Padanan Kata Indonesia
*Buka Kemas

Penggunaan kata *Unboxing* dalam berbagai media digital, terutama *Platform* video seperti *Youtube*, *TikTok*, dan *Instagram*, menunjukkan bahwa telah terjadi transformasi pada padanan kata bahasa Indonesia Buka Kemas. Meskipun Buka Kemas merupakan istilah yang secara semantik merujuk pada kegiatan membuka kemasan suatu produk, masyarakat kini lebih sering menggunakan kata *Unboxing* dalam berbagai konteks, baik lisan maupun tulisan.

Transformasi dari Buka Kemas ke *Unboxing* mencerminkan bagaimana bahasa Indonesia mengalami pengaruh yang kuat dari budaya global dan teknologi digital. Meskipun padanan Buka Kemas secara makna sudah tepat, penggunaannya tergeser karena alasan gaya, eksposur media, dan daya tarik istilah asing dalam dunia maya. Agar bahasa Indonesia tetap relevan dan digunakan secara luas, dibutuhkan edukasi kebahasaan yang lebih aktif, terutama di dunia digital dan pendidikan, agar masyarakat sadar pentingnya mempertahankan istilah dalam bahasa sendiri.

Gambar 3



Padanan Kata Asing

**Launching*

Padanan Kata Indonesia

*Peluncuran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Transformasi Padanan Kata Bahasa Indonesia dalam Tren Konten *TikTok*, dapat disimpulkan bahwa fenomena pergeseran penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa asing, khususnya dalam bentuk padanan kata, merupakan suatu bentuk transformasi bahasa yang mencerminkan perkembangan zaman, perubahan pola komunikasi, serta pengaruh kuat dari teknologi dan media sosial. Transformasi ini terjadi ketika padanan kata dalam bahasa Indonesia yang telah diresmikan atau disarankan oleh lembaga kebahasaan secara bertahap tergantikan oleh istilah asing yang lebih populer di kalangan masyarakat, terutama generasi muda pengguna aktif *Platform* digital seperti *TikTok*. Penggunaan istilah asing seperti *Handphone*, *Unboxing*, *Launching*, *Podcast*, *Follow*, dan *Upload* semakin meluas, menggeser posisi padanan bahasa Indonesia seperti *Gawai*, *Buka Kemas*, *Peluncuran*, *Siaran Daring*, *Ikuti*, dan *Unggah*. Hal ini tidak terlepas dari dominasi budaya digital global yang membawa serta bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, yang kemudian diadaptasi secara masif dalam berbagai fitur dan tampilan media sosial. Antarmuka aplikasi yang menggunakan bahasa Inggris, gaya bahasa para influencer yang cenderung memakai istilah asing untuk menciptakan kesan modern dan kekinian, serta kecenderungan masyarakat untuk memilih kata yang singkat, ringkas, dan familiar menjadi faktor utama terjadinya transformasi ini. Transformasi padanan kata juga didukung oleh faktor sosial seperti persepsi bahwa penggunaan bahasa asing menambah nilai intelektual, status sosial, dan kemajuan berpikir. Akibatnya, meskipun padanan kata dalam bahasa Indonesia telah tersedia dan dapat digunakan, banyak masyarakat yang lebih memilih kata asing karena dianggap lebih relevan dengan tren yang berkembang. Padahal, dalam konteks kebahasaan, transformasi semacam ini dapat mengikis eksistensi dan martabat bahasa Indonesia secara perlahan jika tidak disikapi dengan bijak. Dengan demikian, transformasi padanan kata bukan hanya menunjukkan dinamika bahasa, tetapi juga menunjukkan posisi dan Tantangan bahasa Indonesia dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran kolektif dan upaya strategis untuk mengimbangi arus transformasi ini, agar bahasa Indonesia tetap adaptif tanpa kehilangan jati dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Y. (2019). Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi "Digital Ecclesiology." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 270–283. <https://doi.org/10.34081/270033>
- Afandi, Y. (2019). Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi "Digital Ecclesiology." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 270–283. <https://doi.org/10.34081/270033>
- Anita Sari, H., Sofyan, A., Hariyadi, E., & Suyanto, B. (2024). *Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Konten Video Motivasi Merry Riana Dalam Media TikTok Use of Diction and*

- Style of Language Content Video Merry Riana'S Motivation in TikTokMedia.* 25(2), 2024–2087.
- April. (2021). BAB 2 pengertian remaja. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
- Batee, M. M. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Kaos Nias Gunungsitoli. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 313–324. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.108>.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2(1), 1–8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>
- Fajri, I. (2021). Fenomena Istilah Asing dalam Media Sosial: Implikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 75-85. <https://doi.org/10.8765/jbs.v10i1.13579>.
- Hidayat, A. (2020). Teknologi sebagai kegiatan manusia dalam era modern. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 15(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jti.v15i2.12345>
- Lestari, I. R., & Nugroho, M. Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(1), 45-59. <https://doi.org/10.5678/jsb.v12i1.98765>
- Purwono (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia yang Tidak Sesuai Kaidah. *Jurnal Linguistik dan Budaya*, 5(4), 110-121. <https://doi.org/10.9876/jlb.v5i4.89756>
- Setiawan, D. (2020). Dampak Penggunaan TikTok Terhadap Komunikasi dan Budaya di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(2), 135-145. <https://doi.org/10.2345/jkd.v8i2.54321>
- Susanti, L. (2022). Peran Media Sosial dalam Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(3), 198-208. <https://doi.org/10.3456/jpb.v15i3.56473>
- Sutrisno, A., & Widodo, S. (2021). Pemanfaatan Padanan Kata dalam Peningkatan Kualitas Komunikasi pada Media Sosial. *Jurnal Linguistik dan Sastra Indonesia*, 15(2), 120-134. <https://doi.org/10.2348/jlsi.v15i2.24680>